



Pengaruh Media Sosial Terhadap *Cyberbullying* Siswa di SD

Dyah Putri Rosyta Dewi , Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

Eka Nofri Ari Yanto, Universitas PGRI Madiun

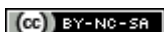
 dyah_2102101157@mhs.unipma.ac.id

Abstract: Along with the rapid development of technology, social media such as TikTok has become a part of life, offering a platform for self-expression and social interaction. However, on the other hand, the potential for risks such as cyberbullying has also increased. This study aims to determine the influence of TikTok use and the phenomenon of cyberbullying among students. The research subjects were SDN 03 Klegen with 70 students as respondents. This study used an ex post facto quantitative approach to analyze data on the frequency of TikTok use and the incidence of cyberbullying in the student population. The instrument used was a questionnaire. The results of the study showed a relationship between TikTok use and a decrease in cyberbullying, indicating that this platform may have positive potential as a means of expression or interaction that can reduce cyberbullying behavior. These findings are expected to guide schools, students, parents, and further researchers in utilizing social media positively and preventing cyberbullying.

Keywords: *Tiktok, Cyberbullying, Student*

Abstrak: Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, media sosial seperti TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan, yang menawarkan platform untuk mekspresikan diri dan interaksi sosial. Namun, di sisi lain, potensi risiko seperti *cyberbullying* juga meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan TikTok dan fenomena *cyberbullying* di kalangan siswa. Subyek penelitian di SDN 03 Klegen dengan jumlah responden 70 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* untuk menganalisis data mengenai frekuensi penggunaan TikTok dan tingkat kejadian *cyberbullying* pada populasi siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan TikTok dan penurunan *cyberbullying*, menunjukkan bahwa platform ini mungkin memiliki potensi positif sebagai sarana ekspresi atau interaksi yang dapat mengurangi perilaku *cyberbullying*. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi sekolah, siswa, orang tua, dan peneliti selanjutnya dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan mencegah *cyberbullying*.

Kata kunci: *Tiktok, Cyberbullying, Siswa*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan interaksi sosial. Internet, dengan segala platformnya, telah menjadi sumber informasi tak terbatas dan memfasilitasi perluasan hubungan sosial melalui media sosial. Media sosial telah membentuk pola budaya, pemikiran, dan perilaku baru dalam masyarakat. Namun, penggunaan internet oleh generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar, menimbulkan kekhawatiran karena mereka seringkali menganggap dunia maya sama dengan dunia nyata (Miasari et al., 2022).

Era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak. Platform digital seperti media sosial memungkinkan komunikasi dua arah antar pengguna, dengan menggunakan teks, gambar, video, dan bentuk konten lainnya. Media sosial menciptakan ruang untuk keterlibatan dan interaksi yang lebih dinamis. Salah satu platform media sosial yang paling populer adalah tiktok. Zhao, L., Wang, W., & Wu (2023) menyatakan bahwa TikTok adalah "aplikasi berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengedit dan berbagi video berdurasi pendek yang dapat berisi musik, dialog, atau konten kreatif lainnya".

TikTok telah muncul sebagai salah satu yang paling populer di kalangan remaja dan anak-anak. TikTok menawarkan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek, memfasilitasi ekspresi diri dan interaksi kreatif. Meskipun menawarkan potensi positif, seperti sarana ekspresi dan interaksi, media sosial juga membawa risiko, salah satunya adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah bentuk perundungan yang dilakukan melalui media elektronik, yang dapat memiliki dampak negatif serius pada kesehatan mental dan emosional korban. Penggunaan media sosial dapat memperkuat perilaku sosial yang bersifat kolaboratif atau, sebaliknya, dapat menimbulkan perasaan terasingkan atau konflik (Roca, J. C., & Gomis, 2019)

Cyberbullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara daring, sering kali melalui media sosial, dengan tujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain. Menurut UNICEF, *cyberbullying* dapat berdampak buruk pada kesehatan mental para korban, termasuk perasaan sedih, rendah diri, dan kecemasan sosial (Andari et al., 2023).

Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun banyak anak-anak menggunakan TikTok secara aktif, tidak semua dari mereka mengalami *cyberbullying* bahkan ada indikasi bahwa penggunaan aktif dapat memberikan dampak positif dalam mengekspresikan diri dengan menawarkan platform untuk kreativitas dan interaksi (Simamora & Manurung, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa mereka yang menggunakan platform ini sebagai sarana venting lebih rentan terhadap komentar negatif dan bullying (Isni et al, 2023);(Aser et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan Teknik observasi di SD Negeri 03 Klegen pada Bulan Maret 2025 dihasilkan bahwa banyak siswa yang menggunakan aplikasi TikTok. Siswa memiliki media sosial tersebut untuk membuat konten ataupun melihat video pendek creator lain. Siswa juga menggunakan media sosial untuk belajar dan bercakap-cakap secara daring. Adanya indikasi penyimpangan perilaku sosial terlihat dari beberapa karakter siswa yang terlalu menonjol maupun terlalu pendiam di kelas. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku sosial siswa dalam kehidupannya.

Penelitian ini untuk memahami bagaimana penggunaan TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang memengaruhi fenomena *cyberbullying* di kalangan siswa. Mengingat bahwa teknologi memiliki kekuatan untuk mengubah pendidikan dan interaksi sosial, penting untuk meneliti baik dampak positif maupun negatif dari penggunaannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas hubungan sosial, namun di sisi lain juga menjadi wadah bagi perilaku negatif seperti *cyberbullying*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan TikTok terhadap perilaku sosial *cyberbullying* pada siswa, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab dan upaya pencegahan *cyberbullying*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Ex Post Facto* untuk menguji pengaruh antara penggunaan TikTok dan tingkat *cyberbullying* pada siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar di SDN 03 Klegen. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 70 siswa.

Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data kuesioner angket melalui *google form* yang berisi pertanyaan mengenai frekuensi dan durasi penggunaan TikTok, jenis konten yang dilihat, serta pengalaman terkait *cyberbullying* (sebagai korban, pelaku, atau saksi). Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel *cyberbullying* adalah skala Likert.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS 22. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis pengaruh antara penggunaan TikTok dan *cyberbullying*. Selain itu, analisis deskriptif juga dilakukan untuk menggambarkan profil penggunaan TikTok dan *cyberbullying* pada sampel penelitian

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Statistik

Analisis data *statistic deskriptif* pada masing – masing variabel *independent* dan variabel *dependent* dapat dilihat sebagai berikut :

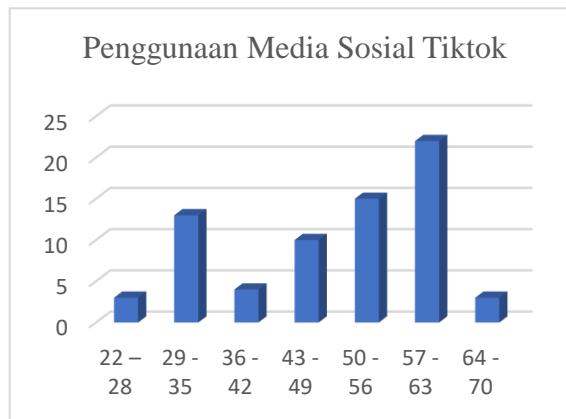
1. Deskripsi Data Penggunaan Media Sosial Tiktok

Responden penelitian adalah 70 siswa, variabel penggunaan media sosial tiktok (X) memiliki nilai minimum 22, nilai maksimum 67, nilai rata-rata 48,95 dan standar deviasi 11. Hasil uji deskriptif data penggunaan media sosial tiktok disajikan dalam tabel 1.

TABEL 1. *Distribusi Frekuensi Data Penggunaan Media Sosial Tiktok*

Interval	Frekuensi	Persen
22 – 28	3	4.29%
29 – 35	13	18.57%
43 – 49	4	5.71%
50 – 56	10	14.29%
57 – 63	15	21.43%
57 – 63	22	31.43%
64 – 70	3	4.29%
Total	70	100%

Tabel 1 distribusi frekuensi data penggunaan media sosial tiktok dapat di jelaskan bahwa sebagian besar siswa (31.43%) memiliki skor penggunaan TikTok pada rentang 57-63, yang menunjukkan tingkat penggunaan yang cukup tinggi. Kelompok skor rendah (22-28) dan sangat tinggi (64-70) masing-masing hanya 4.29%, menunjukkan sedikit siswa yang menggunakan TikTok sangat sedikit atau sangat banyak. Distribusi data cenderung menyebar dengan konsentrasi terbesar pada rentang skor menengah ke atas (50-63).



GAMBAR 1. Grafik Histogram Penggunaan Media Sosial Tiktok

Gambar 1 Grafik Histogram Penggunaan Media Sosial TikTok menampilkan tentang distribusi frekuensi data penggunaan TikTok berdasarkan interval skor yang telah disajikan dalam tabel frekuensi 1. Histogram ini akan memperlihatkan tinggi batang yang merepresentasikan jumlah responden pada setiap rentang skor penggunaan TikTok. Sebagian besar siswa memiliki skor penggunaan TikTok pada rentang 57-63, dengan batang tertinggi pada interval tersebut. Sementara skor terendah penggunaan TikTok pada rentang 22-28 dan 64-70 dengan batang terendah.

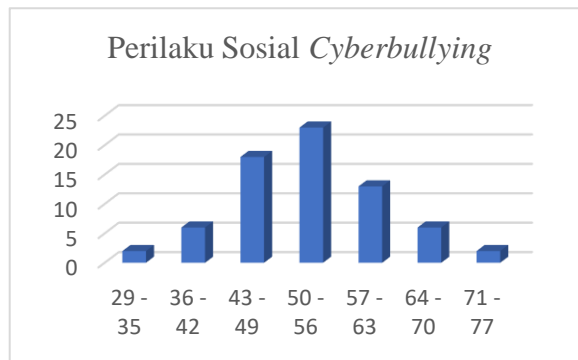
2. Deskripsi Data Perilaku Sosial *Cyberbullying*

Responden penelitian adalah 70 siswa, variabel perilaku sosial *cyberbullying* (Y) memiliki nilai minimum 29, nilai maksimum 75, nilai rata-rata 51,52 dan standar deviasi 8. Hasil uji deskriptif data perilaku sosial *cyberbullying* disajikan dalam tabel 2.

TABEL 2. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Sosial *Cyberbullying*

Interval	Frekuensi	Persen
29 - 35	2	2.86%
36 - 42	6	8.57%
43 - 49	18	25.71%
50 - 56	23	32.86%
57 - 63	13	18.57%
64 - 70	6	8.57%
71 - 77	2	2.86%
Total	70	100%

Tabel 2 distribusi frekuensi data perilaku sosial *cyberbullying* didapatkan bahwa mayoritas siswa (32,86%) memiliki skor perilaku *cyberbullying* pada rentang 50-56, yang menunjukkan perilaku sedang. Kelompok dengan skor rendah (29-35) dan sangat tinggi (71-77) masing-masing hanya 2,86%, menunjukkan sedikit siswa yang memiliki perilaku *cyberbullying* sangat rendah atau sangat tinggi. Distribusi data cenderung terkonsentrasi di rentang skor menengah (43-56), dengan penurunan frekuensi pada rentang skor tinggi.



GAMBAR 2. Grafik Histogram Perilaku Sosial Cyberbullying

Gambar 2 Grafik Histogram Perilaku Sosial *Cyberbullying* dibuat dengan menggunakan data distribusi frekuensi yang telah disajikan pada tabel 2. Histogram grafik memperlihatkan sebaran frekuensi responden berdasarkan interval skor perilaku sosial *cyberbullying*. Histogram ini menunjukkan puncak frekuensi pada rentang skor 50–56, menandakan sebagian besar siswa memiliki perilaku *cyberbullying* pada tingkat sedang.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hipotesis yang dibuat peneliti diterima atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana. Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku sosial *cyberbullying*.

TABEL 3. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	85.252	7.453	11.438	.000
	tiktok	-.704	.143	-4.934	.000

a. Dependent Variable: cyberbullying

Dari persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta (*Constant*) adalah 85.252. Angka ini mengindikasikan bahwa ketika tidak ada penggunaan TikTok (nilai TikTok = 0), tingkat *cyberbullying* diprediksi sebesar 85.252. Nilai signifikansi (*Sig.*) untuk konstanta adalah 0.000 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik, artinya ada tingkat *cyberbullying* yang mendasari terlepas dari pengaruh TikTok.

Koefisien regresi untuk variabel TikTok adalah -0.704. Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan (negatif) antara penggunaan TikTok dan *cyberbullying*. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu unit pada penggunaan TikTok, maka tingkat *cyberbullying* diprediksi akan menurun sebesar 0.704 unit.

Tingkat signifikansi (*Sig.*) untuk variabel TikTok adalah 0.000 ($p < 0.05$). Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara signifikan memengaruhi *cyberbullying*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan TikTok terhadap *cyberbullying* diterima. Selain itu, nilai koefisien beta (*Standardized Coefficients*) sebesar -0.513 mengindikasikan bahwa TikTok memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan *cyberbullying*, dengan

arah pengaruh yang negatif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penggunaan TikTok, semakin rendah kecenderungan terjadinya *cyberbullying*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku sosial *cyberbullying*. Peneliti menggunakan Teori General Aggression Model (GAM) oleh Anderson dan Brad J. Bushman (2002) menjelaskan agresif sebagai hasil interaksi antara faktor situasional yang memengaruhi proses internal individu, seperti kognisi, afeksi, dan keterangsangan psikologis, yang kemudian menentukan perilaku agresif yang muncul. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti TikTok dapat memicu perilaku *bullying* di kalangan siswa, di mana mereka dapat dengan mudah mengomentari atau menyebarkan konten negatif terhadap satu sama lain (Aser et al., 2022)

Dalam konteks penggunaan media sosial seperti TikTok, GAM dapat menjelaskan bagaimana paparan terhadap konten dan interaksi sosial di platform tersebut memengaruhi keadaan pengguna, sehingga dapat menurunkan kecenderungan melakukan *cyberbullying*. Misalnya, jika TikTok menyediakan lingkungan yang positif dan mengurangi emosi negatif, hal ini dapat mengurangi agresi sesuai dengan mekanisme GAM yang menghubungkan faktor situasional dengan hasil perilaku agresif. Pengalaman kekerasan, persepsi individu, dan pengaruh sosial merupakan faktor penting yang memengaruhi agresi di dunia maya (Dewi et al., 2020).

Temuan bahwa penggunaan TikTok berhubungan dengan penurunan *cyberbullying* menawarkan perspektif baru dalam memahami dinamika interaksi sosial di era digital. Hasil ini mengidentifikasi bahwa di samping potensi risiko, TikTok juga memiliki kapasitas untuk menjadi platform positif. Penurunan *cyberbullying* ini mungkin dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, TikTok memfasilitasi ekspresi diri melalui kreativitas, yang dapat menjadi saluran positif bagi siswa untuk mengekspresikan emosi dan identitas mereka, sehingga mengurangi kebutuhan untuk mencari perhatian melalui perilaku negatif seperti *cyberbullying*.

Kedua, platform ini mungkin mendorong interaksi sosial yang membangun. Melalui partisipasi dalam tren positif, kolaborasi dalam video, atau berbagi konten yang membangkitkan semangat, siswa dapat membangun koneksi yang kuat dan mendukung satu sama lain. Lingkungan yang mendukung ini, di mana empati dan pengertian didorong, dapat secara efektif mengurangi insiden *cyberbullying*. Hal ini sejalan dengan konsep *positive parenting* yang menekankan pentingnya pengajaran penggunaan yang bertanggung jawab dan konten-konten positif serta interaksi yang membangun (Lega & Noorrizki, 2022).

Selain itu, temuan ini juga dapat dilihat dari kerangka *General Aggression Model* (GAM), di mana aktivitas positif dan pengembangan keterampilan sosial dapat memediasi hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku agresif. Konten positif dan interaksi yang membangun di TikTok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan empati, dan pada akhirnya mengurangi perilaku agresif termasuk *cyberbullying*. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan TikTok yang sehat dan positif memerlukan edukasi etika digital yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS 22, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku sosial *cyberbullying* pada siswa kelas V SDN 03 Klegen Kota Madiun. Model regresi yang diperoleh adalah $Cyberbullying = 85.252 - 0.704 \times TikTok$, yang menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi penggunaan TikTok, semakin rendah tingkat *cyberbullying* yang terjadi. Nilai signifikansi untuk

pengaruh ini adalah 0.000 ($p < 0.05$), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan teori *General Aggression Model* (GAM) yang menyatakan bahwa faktor situasional seperti lingkungan sosial dapat memengaruhi perilaku agresif seseorang. Dalam konteks TikTok, paparan terhadap konten positif dan interaksi sosial yang kondusif dapat menurunkan kecenderungan siswa untuk melakukan atau menjadi korban *cyberbullying*. Oleh karena itu, penggunaan TikTok yang sehat dan pengasuhan positif sangat penting untuk membentuk perilaku sosial yang lebih baik dan mengurangi risiko *cyberbullying* di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andari, Y. M., Azahra, P. F., Sinaga, E. M., & Prawitri, A. L. (2023). Cyberbullying di media sosial tiktok terhadap remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Common*, 7(1), 33–44.
2. Aser et al. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Remaja. *Jurnal Psikologi*.
3. Dewi, H. A., Suryani, S., & Sriati, A. (2020). Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review. *Journal of Nursing Care*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24477>
4. Isni, E. a. (2023). Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Remaja SMP Dalam Menghadapi Bullying. *Ijurnal Pendidikan*.
5. Lega, A. A., & Noorrizki, R. D. (2022). Cyberbullying di Kalangan Mahasiswa Lewat Perspektif General Aggression Model. *Flourishing Journal*, 2(5), 332–337. <https://doi.org/10.17977/um070v2i52022p332-337>
6. Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
7. Roca, J. C., & Gomis, R. (2019). Digital Social Interaction and Emotional Contagion in Online Social Networks. *Computers in Human Behavior*, 98, 164-175.
8. Simamora, D. F., & Manurung, H. M. (2021). The Effect Of Problem-Based Learning Model During Pandemic On The Thematic Learning Outcomes Of Students In Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3073–3088. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1242>
9. Zhao, L., Wang, W., & Wu, F. (2023). TikTok's Global Influence on Social Media Culture. *Social Media Studies*, 9(1), 11-25.